

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam usaha mempengaruhi orang lain, baik secara individual maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan, serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai message yang disampaikan kepadanya tanpa adanya unsur-unsur pemaksaan.<sup>1</sup>

Ajaran Islam mengembangkan arahan misi yang mewajibkan dakwah kepada umatnya untuk menyebarkan syiar agama, baik secara individu maupun kelompok. Sebagaimana tercantum dalam Q.S. Ali-Imran/3: 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

‘Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang munkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.’<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Edisi Revisi), (Jakarta: Penerbit publisher, 2024), hlm. 2

<sup>2</sup> Al-Qur’an, surah Ali Imran ayat 104. Terjemahan Kementerian Agama Republik Indonesia (melalui Aplikasi Al-Qur’an Kemenag).

Ayat ini secara tegas menunjukkan adanya suatu kewajiban berdakwah karena ada *lam amar* di dalam kalimat *wal takun*. Sedangkan kalimat *minkum* menunjukkan fardu kifayah, maka seluruh umat Islam diperintahkan agar sebagian mereka melaksanakan kewajiban ini.

Namun, untuk memastikan bahwa dakwah dapat dilaksanakan dengan efektif dan memberikan dampak yang optimal bagi masyarakat, diperlukan perencanaan yang matang dan terperinci. Perencanaan dakwah tidak hanya mencakup pemilihan sekumpulan kegiatan, tetapi juga keputusan mengenai apa yang dilakukan, kapan dilaksanakan, bagaimana pelaksanaannya, serta siapa yang bertanggung jawab dalam setiap tahap pelaksanaan.

Tanpa adanya perencanaan yang baik, dakwah yang dilakukan akan cenderung berjalan tidak terarah dan kurang terstruktur.<sup>3</sup> Hal tersebut dapat mengurangi efektivitas pesan yang disampaikan kepada masyarakat. Sebaliknya, perencanaan yang baik akan memberikan dasar yang jelas bagi setiap kegiatan dakwah, membuat pelaksanaannya lebih terstruktur, terfokus, dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian, perencanaan yang matang adalah elemen kunci yang dapat menjadikan dakwah lebih terarah, terorganisir, dan dapat mencapai tujuannya dengan lebih efisien.

---

<sup>3</sup> George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 105.

Masjid sebagai salah satu sarana umum ibadah dan kegiatan keagamaan, memiliki peran yang sangat penting dalam penyelenggaraan dakwah. Selain menjadi tempat untuk melaksanakan ibadah seperti salat dan doa, masjid juga berfungsi sebagai pusat kegiatan sosial dan keagamaan yang dapat mempererat tali persaudaraan di kalangan umat Islam.<sup>4</sup>

Masjid tidak hanya sekedar tempat sujud, tetapi juga menjadi wadah untuk berbagai kegiatan dakwah yang dapat meningkatkan pemahaman, kedalaman spiritualitas, dan kualitas kehidupan beragama umat.<sup>5</sup> Masjid Besar At-Taqwa Kota Banjarmasin, yang terletak di kota Banjarmasin, merupakan salah satu masjid yang memiliki peran strategis dalam kehidupan keagamaan setempat.

Selain rutin mengadakan kegiatan ibadah, masjid ini juga efektif menyelenggarakan berbagai kegiatan dakwah yang bertujuan untuk mendidik dan membina umat dalam pemahaman ajaran agama Islam. Oleh karena itu, penting bagi pengurus masjid untuk memiliki perencanaan kegiatan dakwah yang terstruktur dan komprehensif agar setiap program yang dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar, efisien,

---

<sup>4</sup> Abdul Wahid, *Masjid di Era Milenial: Arah Baru Literasi Keagamaan* (Indonesia: Pusat Kajian Agama dan Budaya, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019), hlm. 2.

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm. 2.

dan menghasilkan dampak yang maksimal sesuai dengan tujuan dakwah yang diinginkan.<sup>6</sup>

Masjid Besar At-Taqwa Kota Banjarmasin telah melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan secara rutin, seperti pengajian mingguan yang menjadi sarana untuk memperdalam ilmu agama, peringatan hari-hari besar Islam yang dapat memperkuat rasa persaudaraan di antara umat, serta kegiatan wisata religi yang memberikan kesempatan kepada jemaah untuk memperoleh pengalaman spiritual yang lebih mendalam.

Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya berfungsi untuk memperkuat keimanan umat, tetapi juga untuk membangun solidaritas sosial di dalam masyarakat. Melalui berbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin, jemaah memiliki kesempatan untuk saling berinteraksi dan mempererat hubungan silaturahmi. Interaksi tersebut dapat menumbuhkan rasa kebersamaan dan kepedulian sosial di antara anggota masyarakat. Selain itu, kegiatan yang melibatkan partisipasi jemaah secara aktif juga dapat meningkatkan kerja sama dalam berbagai kegiatan sosial dan keagamaan. Dengan demikian, masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai sarana memperkuat kehidupan sosial masyarakat.

---

<sup>6</sup> Moh. E. Ayub, Muhsin MK, dan Ramlan Mardjoned, *Manajemen Masjid* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hlm. 36.

Namun, agar seluruh kegiatan tersebut berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi jemaah, diperlukan perencanaan yang matang dan terstruktur dengan baik. Tanpa adanya perencanaan yang jelas, kegiatan-kegiatan dakwah di masjid ini bisa saja tidak dapat mencapai hasil yang diinginkan atau bahkan terhambat dalam pelaksanaannya.

Oleh karena itu, penelitian mengenai perencanaan kegiatan dakwah di Masjid Besar At-Taqwa Kota Banjarmasin sangatlah penting, karena penelitian ini akan membantu untuk menilai sejauh mana efektivitas perencanaan yang diterapkan. Serta bagaimana cara perencanaan tersebut dapat diperbaiki atau ditingkatkan agar program dakwah yang dilakukan dapat berjalan dengan lebih sukses dan memberikan dampak positif bagi masyarakat secara keseluruhan.

Dengan ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap bagaimana strategi perencanaan dakwah yang dilakukan oleh pengurus Masjid Besar At-Taqwa Kota Banjarmasin karena masjid ini memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan keagamaan masyarakat sekitar, dengan perencanaan yang matang dan terstruktur dalam kegiatan dakwah di masjid ini sangatlah penting agar program yang dilaksanakan dapat berjalan dengan efektif.

Berdasarkan hal tersebut, penulis memilih judul penelitian ini, yaitu “Strategi Perencanaan Dakwah di Masjid Besar At-Taqwa Kota Banjarmasin”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana strategi perencanaan dakwah yang diterapkan oleh pengurus Masjid Besar At-Taqwa Kota Banjarmasin?
2. Apa saja faktor yang menjadi pertimbangan dalam penyusunan program kegiatan dakwah di Masjid Besar At-Taqwa Kota Banjarmasin?
3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam proses perencanaan kegiatan dakwah di Masjid Besar At-Taqwa Kota Banjarmasin?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui strategi perencanaan dakwah yang diterapkan oleh pengurus Masjid Besar At-Taqwa Kota Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor yang menjadi pertimbangan dalam penyusunan program kegiatan dakwah di Masjid Besar At-Taqwa Kota Banjarmasin.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam proses perencanaan kegiatan dakwah di Masjid Besar At-Taqwa Kota Banjarmasin.

## **D. Signifikan Penelitian**

Manfaat penelitian:

### 1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pengetahuan, khususnya dalam bidang perencanaan dakwah masjid. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan mengenai pentingnya perencanaan dakwah yang efektif dalam pengelolaan masjid, serta memberikan perspektif baru dalam penelitian dakwah yang lebih kontekstual dan sesuai dengan dinamika zaman.

### 2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat langsung bagi perencanaan kegiatan dakwah di Masjid Besar At-Taqwa Kota Banjarmasin. Hasil penelitian dapat digunakan oleh pengurus masjid untuk menyusun strategi dakwah yang lebih terstruktur, efektif, dan efisien, yang dapat meningkatkan kualitas kegiatan dakwah serta partisipasi jemaah dalam kegiatan keagamaan di masjid.

## **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman dan penafsiran serta membatasi fokus masalah yang dibahas dari Strategi Perencanaan Dakwah di Masjid Besar At-Taqwa Kota Banjarmasin, maka definisi operasional yang akan dijelaskan yaitu:

### 1. Strategi Perencanaan Dakwah

Merujuk pada serangkaian langkah dan pendekatan yang sistematis dan terorganisir yang dilakukan oleh pengurus Masjid Besar At-Taqwa Kota Banjarmasin dalam merancang, mengatur, dan mengelola berbagai kegiatan dakwah. Strategi ini mencakup identifikasi kebutuhan jemaah, penentuan jenis kegiatan dakwah, penetapan tujuan dan sasaran kegiatan, penentuan prioritas dan jangka waktu pelaksanaan, pelaksanaan dan monitoring kegiatan, serta partisipasi jemaah dalam mendukung kegiatan dakwah.

## 2. Kegiatan Dakwah

Segala bentuk aktivitas yang bertujuan menyampaikan ajaran islam dan mengajak masyarakat untuk memahami, menghayati, serta mengamalkan nilai-nilai agama. Di Masjid Besar At-Taqwa Kota Banjarmasin, kegiatan ini meliputi pengajian, ceramah, peringatan hari besar Islam, pembinaan masyarakat, dan kegiatan sosial keagamaan lainnya yang diselenggarakan secara rutin dan terstruktur.

## F. Penelitian Terdahulu

1. Masjid Skripsi karya Rohaniah NPM 2041030147 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Tahun 2024 dengan judul “Perencanaan Dakwah Majelis Ta’lim Masjid Ad-Du’a Bandar Lampung”.<sup>7</sup> Skripsi tersebut menyatakan bahwa perencanaan dakwah Majelis Ta’lim Masjid Ad-Du’a Bandar

---

<sup>7</sup> Rohaniah, “Perencanaan Dakwah Majelis Ta’lim Masjid Ad-Du’a Bandar Lampung,” Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, 2024.

Lampung dilakukan melalui perumusan tujuan dakwah, penetapan strategi dan metode dakwah, pelaksanaan kegiatan dakwah, serta pengawasan kegiatan dakwah agar kegiatan dapat berjalan dengan baik dan terarah. Selain itu, kegiatan dakwah majelis ta'lim juga dilakukan melalui pengajian rutin, kajian keagamaan, serta pelibatan masyarakat dalam kegiatan keislaman guna meningkatkan pemahaman agama masyarakat. Skripsi ini menunjukkan kesamaan dengan penelitian penulis yang sama-sama membahas pentingnya strategi dan perencanaan dakwah dalam mengoptimalkan kegiatan dakwah di masjid. Selain itu, kedua penelitian juga sama-sama meneliti pengelolaan kegiatan dakwah yang dilakukan oleh pengurus masjid melalui penyusunan program dan kegiatan keagamaan. Namun, perbedaannya terletak pada konteks dan fokus penelitian. Rohaniah meneliti perencanaan dakwah pada Majelis Ta'lim Masjid Ad-Du'a Bandar Lampung dengan fokus pada pelaksanaan kegiatan majelis ta'lim dan fungsi manajemen dakwah, sedangkan penulis mengkaji strategi perencanaan dakwah yang lebih berfokus pada identifikasi kebutuhan jemaah, penyusunan program dakwah, penentuan tujuan, serta faktor pendukung dan penghambat perencanaan dakwah di Masjid Besar At-Taqwa.

2. Skripsi karya Al Ambari NIM 10240011 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2015 dengan judul "Perencanaan Dakwah Masjid Jendral Sudirman Kolombo

Demangan Baru Yogyakarta Tahun 2014-2015”.<sup>8</sup> Skripsi tersebut menyatakan bahwa pada tahun 2014-2015 Masjid Jendral Sudirman Kolombo Demangan Baru Yogyakarta melakukan pembenahan di sektor manajemen terutama dalam hal perencanaan dakwah. Skripsi ini menunjukkan kesamaan dengan penelitian penulis yang sama-sama menekankan pentingnya strategi dan perencanaan manajerial dalam mengoptimalkan dakwah di masjid. Namun, perbedaan terletak pada konteks dan ruang lingkup penelitian, Al Ambari meneliti masjid di lingkungan perumahan dengan fokus pada evaluasi dan pembenahan dalam kurun waktu tertentu, sementara penulis mengkaji strategi perencanaan dakwah yang lebih komprehensif dan berjangka panjang di Masjid Besar At-Taqwa Kota Banjarmasin.

3. Skripsi karya Neneng Sahara NPM 2104011008 Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro Tahun 2025 dengan judul “Strategi Dakwah Pengurus Masjid Nurul Huda dalam Syiar Islam di Ganjar Agung Metro Barat”.<sup>9</sup> Skripsi tersebut menyatakan bahwa pengurus Masjid Nurul Huda melakukan strategi dakwah melalui berbagai kegiatan keagamaan dan syiar Islam, seperti pengajian, ceramah, kegiatan sosial, serta pelibatan jemaah dalam memakmurkan masjid. Selain itu, pengurus

---

<sup>8</sup> Al Ambari, “Perencanaan Dakwah Masjid Jendral Sudirman Kolombo Demangan Baru Yogyakarta Tahun 2014-2015”,

<sup>9</sup> Neneng Sahara, “Strategi Dakwah Pengurus Masjid Nurul Huda dalam Syiar Islam di Ganjar Agung Metro Barat,” Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro, 2025

masjid juga menyusun kegiatan dakwah, menentukan materi dakwah, memanfaatkan media sosial, serta meningkatkan partisipasi jemaah guna mendukung keberhasilan syiar Islam di lingkungan masyarakat. Skripsi ini menunjukkan kesamaan dengan penelitian penulis yang sama-sama menekankan pentingnya strategi dan perencanaan dakwah dalam mengoptimalkan kegiatan dakwah di masjid. Namun, perbedaannya terletak pada fokus dan ruang lingkup penelitian. Neneng Sahara lebih meneliti strategi dakwah dalam syiar Islam secara umum, sedangkan penulis lebih memfokuskan penelitian pada strategi perencanaan dakwah, seperti identifikasi kebutuhan jemaah, penyusunan program dakwah, penentuan tujuan kegiatan, serta faktor pendukung dan penghambat perencanaan dakwah di Masjid Besar At-Taqwa Kota Banjarmasin.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab dengan masing-masing bab menggunakan sub bab. Sistematika penelitian yang disusun peneliti adalah sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN, pada bagian ini berisikan persoalan mengenai hal-hal yang ingin diteliti yang digunakan sebagai gambaran umum penelitian, yaitu berupa : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Definisi Operasional,

Penelitian Terdahulu, Kerangka Pikir, Rumusan Masalah Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI, pada bagian ini membahas tentang hal-hal yang menjadi landasan teori dalam penelitian, yang diambil dari literatur atau buku serta berbagai informasi referensi lain yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

BAB III METODE PENELITIAN, bagian ini berisi tentang jenis pendekatan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN , bagian ini berisi tentang hasil dan analisis yang dilakukan peneliti terhadap penelitian, yaitu penyajian data, pengujian rumusan masalah, dan analisis data yang disajikan.

BAB V PENUTUP, pada bagian ini merupakan kesimpulan yang ditulis peneliti terhadap permasalahan yang telah dibahas dalam penjelasan sebelumnya, selain itu pada bagian ini juga dibubuhkan beberapa saran yang dirasa perlu disampaikan sebagai bahan evaluasi dan masukan bagi pihak-pihak yang dimaksud maupun untuk peneliti selanjutnya.